

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP NEGERI 2  
SINJAI BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :  
**SURIANI**

**NIM : 10519229515**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H/2019 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

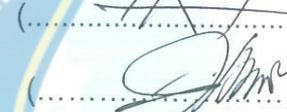
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Suriani NIM. 10519229515 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat” telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Muharram 1441 H  
Makassar, .....  
23 September 2019 M

**Dewan penguji :**

Ketua	: Dra. Nurhaeni DS., M.Pd	(.....  )
Sekretaris	: Ahmad Nashir S. Pd.I., M. Pd.I	(.....  )
Anggota	: Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd	(.....  )
	: ST Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....  )
Pembimbing I	: Dra.st Rajiah Rusydi M.Pd.I	(.....  )
Pembimbing II	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....  )

Disahkan Oleh:  
DekanFAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama

: **SURIANI**

Nim

: **10519229515**

Judul Skripsi

: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN  
SISWA SMP NEGERI 2 SINJAI BARAT**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

Sekretaris

**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**  
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Dra. Nurhaeni Ds., M.Pd
2. Ahmad Nashir S. Pd.I., M. Pd.I
3. Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd
4. ST Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat

Nama : SURIANI

NIM/Stambuk : 10519229515

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim penguji Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Muharram 1441 H  
14 September 2019 M

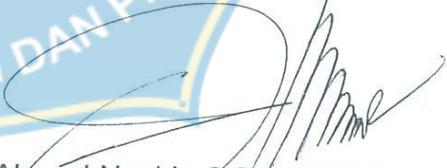
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing, II

  
Dra. St Rajiah Rusydi M.Pd.I

NIDN: 0912126001

  
Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN: 0902018501

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriani

NIM : 10519229515

Jurusan : Pendidika Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1441 H  
23 September 2019 M

Yang membuat pernyataan

Suriani  
NIM: 10519229515

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL .....	II
PENGESAHAN SKRIPSI .....	III
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	IV
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	V
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	VI
ABSTRAK .....	VII
KATA PENGANTAR .....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL .....	XII
DAFTAR GAMBAR .....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Masalah .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. PENGERTIAN GURU PAI .....	8
1. Peran guru.....	9
2. Pengertian Guru PAI .....	10
3. Tugas Guru PAI .....	11
B. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN .....	15
1. Pengertian kemampuan .....	15
2. Pengertian Membaca .....	16
3. Pengertian Al-quran .....	17
4. Pengertian membaca Al-quran .....	17
5. Tujuan membaca AL-quran .....	20

6. Unsur- Unsur Kemampuan Membaca Al-quran .....	21
7. Indikator Kemampuan Membaca Al-qura .....	21
8. Cara Membaca Al-quran. ....	23
9. Metode Membaca Al-quran .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis penelitian .....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	27
C. Fokus Penelitian. ....	27
D. Deskripsi Fokus .....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi objek penelitian .....	34
1. Sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 2 Sinjai Barat...	34
2. Visi, misi dan tujuan .....	34
3. Profil sekola .....	35
4. Keadaan guru.....	36
5. Keadaan siswa .....	39
6. Sarana dan prasaran.....	39
B. Peran guru pendidikan agama Islam .....	40
C. Kemampuan membaca Alquran siswa.....	46
D. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al quran siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat .....	50
E. Kesimpulan.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>Daftar pustaka</b>	
<b>Lampiran</b>	
<b>Riwayat hidup</b>	

## ABSTRAK

**SURIANI** 10519229515. 2015 “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat ” ( Dibimbing oleh. . ST Rajiah Rusydi dan . Ahmad Nashir)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam, meningkatkan kemampuan membaca Al quran siswa dan strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Hasil Penelitian diperoleh data bahwa : peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengajaran Alquran terhadap siswa dengan, menentukan materi yang ingin di sampaikan, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar bersungguh- sungguh, selalu memberikan nasehat kepada siswa, peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing bagi peserta didik. Kemampuan membaca Alquran siswa adalah kesanggupan siswa dalam membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw . strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat, adalah. Kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa harus lebih efektif lagi agar siswa yang belum lancar membaca Alquran akan mampu membaca Alquran dengan lancar.

**Kata kunci:** peran guru pendidikan agama Islam, kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا

بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Dalam pembuatan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan. Alhamdulillah selama menyelesaikan skripsi ini bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat disusun, oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Abd Rahmah Rahim, SE MM Rektor Universitas Muhammadiyah Mkakassar
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra Rajiah Rusydi, M.Pd.i dan Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama menyusun Skripsi ini.
5. Para dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ayahanda Balling dan ibunda Diana, atas do'a serta kasih sayang mereka yang tak terhingga kepada penulis dari lahir sampai sekarang ini.
7. Adik-adikku tersayang, Suarni, Jusnaeni, Risaldi dan Andini yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
8. Sahabat dan teman-teman PAI kelas A yang selalu memberikan saran dan semangat kepada penulis.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah swt, dan menjadi catatan amal baik untuk kita semua.

Makassar, 6 Agustus 2019

Penulis



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data guru SMP Negeri 2 Sinjai Barat Dan data ini di peroleh dari papan potensi guru SMP Negeri 2 Sinjai Barat

Tabel 4.2 : Data siswa/ siswi SMP Negeri 2 Sinjai Barat Dan data ini di ambil dari ruang Tata Usaha SMP Negeri 2 Sinjai Barat

Tabel 4.3 : Data sarana dan prasaran SMP Negeri 2 Sinjai Barat Dan data ini di ambil dari papan potensi SMP Negeri



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Visi dan misi SMP Negeri 2 Sinjai Barat

Lampiran 3 : Profil sekolah SMP Negeri 2 Sinjai Barat

Lampiran 4 : Foto-foto di SMP Negeri 2 Sinjai Barat



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab petunjuk yang senantiasa mengajak manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan dalam salah satu ayat Al-Quran, Allah swt. Menjanjikan akan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang lebih tinggi, dan diberi kebajikan yang banyak.<sup>1</sup> Allah swt berfirman pada. Q.S.An-Nisa/4:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.<sup>2</sup>

Peneliti dapat memahami bahwa dalam al-Quran Allah swt telah menjanjikan kepada manusia akan menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada derajat yang lebih tinggi dan di beri kebajikn yang banyak, dan dalam surah An-Nisa ayat 58 Allah swt menyuruh

---

<sup>1</sup>Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan* (upaya membumikan pendidikan Islam), (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 5

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI “*Al-Quran Dan Terjemahnya*” (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 69

manusia agar menyampaikan amat kepada yang berhak menerimanya dan apabila menetapkan hukum di antara manusia menetapkannya dengan adil.

Di dunia pendidikan modern mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan adanya tuntutan dari masyarakat dan perkembangan dunia global. Hal ini dapat dilihat dari tawaran-tawaran program yang disodorkan oleh lembaga pendidikan, baik yang berhubungan dengan perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*). Kemajuan yang sangat pesat itu jelas menimbulkan problem baru bagi dunia pendidikan yang kurang siap dalam memberikan respon terhadap perkembangan tersebut.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini adalah siswa menjadi insan yang justru kering dari nilai-nilai kreativitas. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, seperti yang selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas siswa dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk. Melihat kondisi

seperti ini guru hendaknya megubah paradigma pemikirannya bahwa siswa itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar keperluan seluruh siswa terpenuhi dan perkembangan kreativitas siswa semakin meningkat.

Kreativitas siswa dalam berpikir tercermin dalam berbagai hal, diantaranya dalam diri siswa punya hasrat untuk selalu ingin tahu, tidak serta merta menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Siswa selalu mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan, apabila merasa kurang puas dengan penjelasan guru mereka mencari referensi atau sumber lain demi mendapatkan jawaban yang valid atas pertanyaan yang diajukan.<sup>3</sup> Mengingat hal tersebut, terlibat bahwa kurikulum yang ada selama ini lebih dominan pada guru yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa hanya sebagai penerima setumpuk materi yang akhirnya menjadi “*momok*” dan harus mereka hafal di luar kepala. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi siswa sehingga pada taraf kebosanan untuk belajar dan kompetensi yang diraih dari proses pembelajaran tersebut akhirnya akan jauh dari yang diharapkan.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru PAI agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik

---

<sup>3</sup> Ngainum Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* .( Yogyakarta: Ar- Rus Media ,2011), h.174- 175.

siswa dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, maka peran guru yang menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang memadai, adapun kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi personal, kemampuan sosial serta pedagogic yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>5</sup>

Sebagai guru pendidikan agama Islam tugasnya tidak hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi siswa. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apalagi guru pendidikan agama Islam.

Alquran dan Al-Hadist adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Alquran seorang muslim harus memiliki

---

<sup>4</sup> Hamzah .Uno, *Propesi Kependidikan* . (Jakarta Bumi Aksara , 2007) h.69.

<sup>5</sup> *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* , ( Surabaya : Kesindo Utama,2006) , h.8.

kemampuan untuk membaca Alquran terlebih dahulu.<sup>6</sup> Membaca Alquran adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Manusia adalah makhluk Allah Swt yang di berikan akal untuk menerima pendidikan agar tertuju kepada yang lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan-Nya sebagai tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Membaca dan memahami Al-quran adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Alquran merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid maka ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan di bimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama Islam dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt maupun dalam hubungan manusia dengan sesama manusia. Pengalaman agama dalam hidup manusia dalam masyarakat, keluarga maupun di lingkungan sekolah.

---

<sup>6</sup> M.Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara ,2010),h.10.

Keberadaan pendidikan agama Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat merupakan kebutuhan yang utama disamping perwujudan fitra manusia. Pengenalan agama kepada manusia dimulai sejak anak-anak, bahkan semenjak manusia masih berada di dalam kandungan dan setelah lahir, anak harus dididik di tengah keluarga dengan baik.<sup>7</sup> Sebagaimana pengertian dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.<sup>8</sup> Untuk memiliki kepribadian muslim diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Alquran dan hadits sangat penting bagi umat Islam pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Alquran dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam, hendaknya sudah diajarkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Pada masa era globalisasi dimana pendidikan agama Islam sedang dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan. Jika melihat

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta), h.241.

<sup>8</sup> Zuhairni dkk. *Metodologi pendidikan agama*, (Solo Ramadhani .1993), h.35

pada tujuan pendidikan agama Islam. Di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mensyaratkan adanya sumber daya manusia berkualitas, sementara di sisi lain masyarakat telah mengalami pergeseran “tata nilai” dengan budaya asing. Generasi muda kini mulai jauh dari ajaran-ajaran Al-quran dan hadits dan dihadapkan pada kehidupan yang serba materi. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qur’ani, diantaranya dengan didirikan TPA, TPQ dan majelis Ta’lim. Namun upaya tersebut masih belum cukup sebab masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Sumber dasar dari pendidikan Islam oleh Alquran oleh karenanya guru di harapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis Al-quran, sehingga rasa inilah si anak bisa di kembangkan untuk mengajarkan ilmu agama Islam.

Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Siswa SMPN 2 Sinjai Barat.**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sinjai Barat?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-quran Siswa SMPN 2 Sinjai Barat?

3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Siswa SMPN 2 Sinjai Barat?

### **C.Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Sinjai Barat
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-quran Siswa SMPN 2 Sinjai Barat
3. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran siswa SMPN 2 Sinjai Barat

### **D.Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pembelajaran. Penelitian ini juga salah satu yang dapat di gunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Guru PAI**

##### **1. Peran guru**

peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan.<sup>1</sup> Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan.

##### **2. Pengertian guru**

Seorang guru atau pendidik yang mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya membentuk watak bangsa melalui dengan pengembangan kepribadian.

Guru adalah salah satu komponen terpenting dari pendidikan, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan didalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas yang berat, namun mulia. Pada dirinya tertumpuh beban dan tanggung jawab untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik, di tangan guru yang cekatan,

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 751*

fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi. Tetapi sebaliknya, di tangan guru yang kurang cakap sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 yang di maksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Peneliti berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang berkecimpung didalam bidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik untuk mencapai kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal untuk hidup dilingkungan masyarakat, dan siap menghadapi kehidupan di dunia dan maupun di akhirat.

### 3. Pengertian Guru PAI

Dalam konteks pendidikan Islam “guru” sering disebut dengan kata-kata “*murobbi, muallim, mudarris, muaddib dan mursyid.*” Yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan, yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada esensinya sama saja terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “*Al-ustad dan asy-syaikh*”.

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah di atas dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.48

<sup>3</sup> Afril Guza, *Undang-undang SISDIKNAS Guru dan Dosen*, (t.t.p: As Muda, 2009), h.52

dilakukan oleh seorang pendidik (guru). Untuk lebih jelasnya di bawah ini kami kutip secara utuh pendapat beliau dalam membedakan penggunaan istilah tersebut yaitu:

- a. *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkungannya).
- b. *Mu'alim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaigus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi,serta implementasinya (alamiah nyata).
- c. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahlinya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melati keterampilan sesuai dengan bakat,minat dan kemampuannya.
- d. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa kini maupun masa yang akan datang.
- e. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentra identifikasi atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.

- f. *Ustadz* adalah orang-orang yang mampu mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dadikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang *countinious improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.<sup>4</sup>

Perlu di pahami bahwa baik secara bahasa maupun istilah, guru dalam Islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Di mana tugas seorang guru dalam pandangan Islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaniannya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hambah/ khalifah Allah Swt, dan juga sebagai makhluk sosial mampu sebagai makhluk individu yang mandiri.

#### **4. Tugas Guru PAI**

Pada dasarnya peranan guru agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

---

<sup>4</sup> Mursidin, *profesionalisme Guru Menurut Alquran, Hadist dan Ahli Pendidikan islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), h.7-13

Dalam masyarakat Indonesia, guru memegang peranan yang sangat strategis terutam dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Sehubungan dengan hal itu, tenaga pendidikan (guru) haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniannya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hambah Allah Swt. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Jadi jelas bahwa guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm dragger* (pembawaan norma) agama di tengah-tengah masyarakat.

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antar guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru

dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran.

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Hal ini bisa di nilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai pelajaran dengan baik, sehinggah benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat

belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa peran yang harus dimiliki di antaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

f. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan semua kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum

tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi bisa disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

g. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>5</sup>

Dapat di simpulkan bahwasannya seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar khususnya guru PAI, tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan materi-materi agama tetapi sebagai teladan dan juga pembawa norma bagi anak didiknya dan juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

## **B. Kemampuan Membaca Alquran**

### **1. Pengertian kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata “mampu“ yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda “abstrak“ kemampuan”

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran.( Jakarta: Prenadamedia grup,2016), h.21-31

yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.<sup>6</sup> Ada pun yang di maksud “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar.

## 2. Pengertian membaca

membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis.<sup>7</sup> Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang di gunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu dengan mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga arti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis.<sup>8</sup>

Umat Islam harus punya kepedulian yang tinggi terhadap Alquran sebagaimana telah tercermin dari sikap Rasulullah Saw terhadap para tawanan perang badar yakni sebagai tebusan agar mereka terbebas dari tawanan, mereka yang mampu membaca dan menulis di haruskan mengajari umat Islam tentang pelajaran–pelajaran membaca dan menulis. Dengan demikian jelaslah bahwa sebagai umat manusia

---

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 628

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm.345

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa 2008) , h.42.

beragama dituntut agar mampu membaca dan menulis dengan benar, maka mutlak harus belajar sampai mampu atau terampil agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap apa yang dibaca tersebut. Jadi yang di maksud kemampuan membaca di sini adalah kemampuan siswa untuk membaca atau mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dan rangkain huruf-huruf dalam Alquran .

### 3. Pengertian Al-quran

Dari segi bahasa, Al-quran berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an* yang artinya adalah “ bacaan” sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. Al-quran secara istilah berarti kitab suci umat islam yang di dalamnya berisi firman- firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw sebagai mukjizat. Al-quran disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt dengan perantara Malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya bernilai ibadah.<sup>9</sup>

#### a. Pengertian membaca Alquran

Membaca adalah suatu usaha mengelola bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan dari seorang guru<sup>10</sup>. Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah sesuatu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, membaca yang sangat

<sup>9</sup> Mardan, *Al-quran sebuah pengantar* ,( Jakarta : Mazhab Ciputat, 2010) h. 34

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, ( Bandung: Mandar Maju , 1989) , h. 4

dianjurkan dan diperintahkan oleh Allah Swt adalah membaca Alquran.

Dari hadits Nabi Saw:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ  
(رواه مسلم). فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata; saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Bacalah Alquran, karena ia akan datang memberi syafa’at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.” (HR.Muslim) <sup>11</sup>

Membaca Alquran merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping itu juga bahwa Alquran sebagai nama kalam Allah Swt, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Alquran dari turun sampai hari kiamat nanti, oleh karena itu Al-quran harus tetap dibaca, di pelajari dan di amalkan, setelah itu dakwahkan.

Menurut suatu riwayat dari sayyidina Ali ra yang di maksud tartil ialah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat didalam Alquran dan mengerti hukum-hukum *ibda* dan *waqaf*.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disampaikan bahwa perbedaan antara *Qiro’at* dengan *tajwid* adalah, *Qiro’at* yaitu cara pengucapan *lafaz-lafaz* Al-qurqn yang berkenaan dengan substansi lafaz kalimat, ataupun dialek bahasa. Sedangkan *tajwid* yaitu kaidah-

<sup>11</sup> Nurul Huda M.pd.I , *Kursus Alquran Al falah* .<https://www.kursusalfalah.com>. 2017/07/21.

<sup>12</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni baca Alquran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 1994) h.9

kaidah yang bersifat teknis dalam upaya memperindah bacaan Alquran dengan menyembunyikan huruf-huruf Alquran tersebut sesuai dengan makhraj serta sifat- sifatnya.<sup>13</sup>

membaca Alquran dengan benar minimal huruf dan harokatnya dapat diucapkan dengan sempurna, sekalipun tajwid tidak dikuasai sepenuhnya. Bahasa Alquran adalah bahasa arab. Apabila salah satu dalam peletakan (pengucapan) harakatnya maka dapat berubah total.<sup>14</sup> Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah Swt di muka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Alquran sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis.

Sebagaimana dalam Alquran surah Al-alaq aya 1 -5



Terjemahnya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah,yang

<sup>13</sup> Ibid h. 118

<sup>14</sup> Khuram Murad, *Generasi Qur’ani meneti jalan Dan Menyikapi Kalam Allah* ( Surabaya Risala Gusti,1992), h.53

mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya”<sup>15</sup>

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Alquran. Kemampuan membaca yang baik dan benar itu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

#### b. Tujuan membaca Alquran

Tujuan utama dalam membaca Alquran adalah mencari serta memahami informasi, menangkap isi dan memahami bacaan. Membaca juga adalah kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pemikiran yang kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antar yang benar dan yang salah.

Sebagaimana apa yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca Alquran, maka tujuan dari membaca Alquran sendiri disini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, karena Alquran sendiri dikalangan Islam merupakan bacaan nomor pertama di kala susah maupun senang, karena keutamaan membaca Alquran itu sendiri menurut Rasulullah Saw memberikan apresiasi, dan motivasi untuk giat membacanya.

Seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-A'laa ayat 6 dibawah ini:

---

<sup>15</sup> Alquran Terjemahaan ,( Jakarta :PT Bumi Restu , 1971),h.598



Terjemahnya:

Kami akan membacakan (Alquran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa (QS.AI-A'laa: 6 )<sup>16</sup>

#### c. Unsur-unsur kemampuan membaca Alquran

Berdasarkan pada kompetensi jenjang pendidikan, dari kurikulum PAI pada tingkat satuan pendidikan menengah pertama salah satunya kemampuan membaca Alquran dengan benar. Kemampuan yang hendak dicapai pada siswa SMPN 2 Sinjai Barat ditekankan mulai pada kelas VII.A. Kemampuan tersebut diarahkan pada kemampuan membaca Alquran dengan penerapan tajwid.<sup>17</sup>

Kemampuan membaca Alquran yang paling penting bagi siswa tersebut terutama pada kelancaran membaca tajwid yang meliputi: makharijul huruf, hukum mad, hukum bacaan qalqalah dan waqaf.

#### d. Indikator kemampuan membaca Alquran

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang atau untuk dilakukan

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 1051

<sup>17</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani , Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,( Bandung : PT.Remaja Rosdakarya , 2005),h.173

pada masa yang akan datang, setelah melalui proses pengembangan dan latihan. Adanya proses pembelajaran Alquran, secara tidak langsung untuk menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang akan terjadi pada siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, bahwa ketika adanya proses pembelajaran khususnya pembelajaran Alquran maka siswa akan memperoleh setidaknya tiga pokok dari hasil pembelajaran tersebut:

1. Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.
2. Kemampuan untuk menghafal surat-surat pendek
3. Pemahaman kandungan surat-surat pendek<sup>18</sup>

Jadi indikator kemampuan membaca Alquran adalah kesanggupan siswa dalam membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Tujuan pendidikan merupakan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan. Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

---

<sup>18</sup> Usman Abu Bakar dan Suhorim, Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Agama Islam ,( Yogyakarta : Safiria Insania Press,2005 ) h.52

serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>19</sup> Agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik, maka kemampuan membaca Alquran pada siswa sangat di perlukan sebagai hal yang paling penting dalam pendidikan agama Islam.

#### e. Cara Membaca Alquran

Cara membaca Alquran yang baik dan benar tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Di samping ilmu tajwid ada juga cara mengucapkan lafaz Alquran yang di sebut Qiro'at. Ada pun pengertian qiro'at dan tajwid sebagai berikut:

##### 1) Pengertian qiro'at

yang di maksud dengan *qiro'at* adalah cara mengucapkan lafaz Alquran sebagaimana yang diucapkan nabi men-taqrirkannya. Qiro'at Alquran diperoleh berdasarkan periwayatan dari nabi Muhammad Saw, baik secara *fi'liyah* maupun pun secara *taqririyah*. Qiro'at Alquran adakalanya hanya memiliki satu versi *Qiro'at* dan adakalanya memiliki beberapa versi *Qiro'at*. Misalnya: berbeda harakat atau syakal berubah makna akan tetapi bentuk tulisannya tidak berubah.<sup>20</sup>

##### 2) Pengertian tajwid

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Hasanudin A.F, Anatomi Alquran : *Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Alquran* , ( Jakarta : PTGrafindo Persada, 1995) h.114

Menurut bahasa, tajwid berarti *at-tahsin* atau membaguskan, sedangkan menurut istilah yaitu mengucapkan setiap huruf- huruf Alquran sesuai dengan *makhrajnya* menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifatnya yang baru.

Sedangkan ilmu tajwid ialah ilmu pengetahuan tentang tata cara serta aturan- aturan membaca Alquran dengan baik dan benar.<sup>21</sup>

f. Metode – metode membaca Alquran

a. Metode iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' ada enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

contohnya dalam mempraktekannya tidak membutuhkan alat yang bermacam- macam, karena ditekankan pada bacaanya ( membaca huruf Alquran dengan fasih. Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak di perkenalkan nama- nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual, ت, ب, ا

b. Metode AL – Baghdad

Metode Al-Baghdad metode tersusun ( tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan

<sup>21</sup> H.Muhammad Ikhwan Abd. Jalil dkk: *Panduan Ilmu Tajwid*, ( Departemen Pembinaan, Pengajaran dan Tahfidzul Qur'an Muslimah Wahdah Islamiyah Pusat , 2017) cet VIII.h.13

sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif,baa', ta'

fokus saja pada dua huruf mati dan hidup, adapun huruf pertama cara mengejanya sama.

c. Metode jibril

Metode ini sebagai teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu di tirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu tahqiq dan tartil. Contohnya: dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau wakaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. فَإِذَا قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

d. Metode Qiro'ati

Metode ini membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'at ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/ jilid tidak ditentukan oleh bulan / tahun dan tidak secara klasik, tapi secara individual. Contohnya: Langsung ( tidak di eja ) baca A- BA ( bukan Alif fatha A,Ba Fatha Ba), dan di baca pendek jangan di baca panjang ا dan ب

e. Metode Al Barqi

Al Barqi adalah metode dalam mendalami dan memahami tata bahasa arab dan memberikan makna dengan efektif dan efesien. Al- barqi menampilkan cara belajar mendalami dan membaca Alquran dengan cepat maka dari itu metode ini di namakan Al Barqi( kilat). Contohnya: guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf- huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf- huruf tersebut dengan tidak teratur contohnya: huruf م ج ر د ا<sup>22</sup>  
 رت بل من دو ك ي ا ك ح م ج س , بل م س ن و ت ك ي ك ح




---

<sup>22</sup> Abdul Hamid , *pengantar studi Alquran* ( Prenadamedia Group, Jl. Tamba raya no.23 Rawamangun 2016

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>1</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 2 Sinjai Barat dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

#### C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

- a. Peran Guru PAI
- b. Kemampuan Membaca Alquran

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( cet.25;Alfabeta,2017) h.15

#### D. Deskripsi Fokus

Adapun yang menjadi Deskripsi fokus penelitian adalah:

##### a. Peran Guru PAI

Peran guru adalah sebagai pendidik profesional yang mampu dalam mengembang tugasnya sebagai sorang pendidik yang akan mampu mendidik peserta didik dengan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran Alquran .

##### b. kemampuan membaca Alquran

kemampuan membaca Alquran Adalah kemampuan dalam membaca Alquran dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan menguasai hukum- hukum bacaan dalam Alquran.

#### E. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Data primer

“Data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpulan data”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang di dapatkan langsung dari apa yang diteliti.

---

<sup>2</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. ( Bandung: 2006 ) h.105

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan dimana yaitu guru pendidikan agama Islam

## 2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai barat.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Pedoman observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>3</sup> Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat yang lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkain slide, atau rangkaian foto.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan menggunakan setiap indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antar respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan secara langsung bertatap muka atau bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang di perlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara

---

<sup>3</sup> P.JokoSubagyo, *Metodologi dalam Teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004,) h.63

bertanya sambil bertatap muka antara sipeneliti dan pewawancara dengan atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

### 3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

#### b. Wawancara

Yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu kepala sekolah SMP Negeri 2 Sinjai

Barat, serta Guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh data dan informasi tentang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya

#### H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis, dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>4</sup>
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan dan penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Cet.XXX; Yogyakarta : Andi Offset, 1987), h.42

menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>5</sup>

3. Metode komperatif yaitu, analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.<sup>6</sup>



---

<sup>5</sup>Ibid, h.36

<sup>6</sup> Winamo Surachman , *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar , Metode dan teknik.*( Bandung: Tarsita,1990),h.135

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Objek Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh menguraikannya, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan kondisi Objektif lokasi penelitian sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Berdirinya sekolah SMP Negeri 2 Sinjai Barat

SMP Negeri 2 Sinjai Barat kab Sinjai berdiri pada tahun 1986 dan mulai beroperasi mulai pada tahun 1987 yang merupakan milik negara. Lokasi SMP Negeri 2 Sinjai Barat berlokasi di Jl.Persatuan Raya no 16 Botolempangan kec. Sinjai Barat dengan luas 20.152 m

SMP Negeri 2 Sinjai Barat telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak dan memiliki keterampilan yang siap berkarya dan bersaing bagi kemajuan bangsa dan Negara sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

##### 2. Visi Dan Misi Sekolah

###### ➤ Visi SMP Negeri 2 Sinjai Barat

MENUJU SEKOLAH BERMUTU BERLANDASAN IMAN DAN TAQWA

###### ➤ Misi SMP Negeri 2 Sinjai Barat

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
  3. Menumbuhkan kesadaran disiplin siswa, guru dan pegawai.
  4. Meningkatkan budi pekerti/berbudaya dan berkarakter bangsa.
  5. Meningkatkan mutu pelayanan yang berwawasan kesetaraan gender.
  6. Meningkatkan sarana dan prasarana yang representative
  7. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan dan/atau lembaga non pendidikan.
3. Tujuan sekolah SMP Negeri 2 Sinjai Barat
1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
  2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
  3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab
  4. Menghargai keberagaman agama, suku, bangsa, dan ras. Dan golongan social ekonomi dalam lingkup global
  5. Menunjukan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
4. Profil sekolah
- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sinjai Barat
  - b. NPSN : 40304536

- c. Alamat sekolah : Jl. Pers. Raya No.16  
Botolempangan
- d. RT/ RW : 2/1
- e. Kode pos : 92653
- f. Kelurahan : Botolempangan
- g. Kecamatan : kec. Sinjai Barat
- h. Kabupaten / kota : kab Sinjai
- i. Provinsi : prov Sulawesi Selatan
- j. Negara : Indonesia
- k. Tahun berdiri : tahun 1986
- l. Status kepemilikan : pemerintah Daerah
- m. SK Izin Operasional : Tanggal 3 maret 1987
- n. Nomor telpon : 081355032001
- o. Nomor fax : -
- p. Email : admin@smpn2sinjaibarat.sch.id
- q. Websait : <http://www.smpn2sinjaibarat>

#### 5. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal termaksud di SMP Negeri 2 Sinjai Barat, Guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya sekolah, tanpa kedua hal tersebut maka sekolah tidak dapat berdiri sebagaimana mestinya. Di sisi lain, guru memegang

peran paling penting dalam perkembangan suatu sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guru yang jumlahnya banyak dan mempunyai kualitas yang bermutu dan mampu meningkatkan kualitas outputnya, begitu pula sebaliknya.

SMP Negeri 2 Sinjai Barat sekarang ini dipimpin oleh bapak Abdul Asis. S.Pd. yang mempunyai tenaga pendidik/ Guru sebanyak 26 orang. Untuk mengetahui <sup>data</sup> guru dapat dilihat pada table berikut:

**Data guru SMP Negeri 2 Sinjai Barat Tahun 2019**

<b>N O</b>	<b>Nama guru</b>	<b>Stap Kepega waan</b>	<b>Pangkat</b>	<b>Gol</b>	<b>Tin gkat Ijaz ah</b>	<b>Tu gas Po kok</b>
1.	Abdul Asis, S. Pd 19591231 198403 1 094	PNS	Pembina TK 1	IV/b	S1	MP
2.	Sit. Hadijah, S. Pd 19631231198703 2 149	PNS	Pembina TK 1	IV/b	S1	MP
3.	Fatimah, S. Pd 19671231 198903 2 057	PNS	Pembina TK 1	IV/b	S1	MP
4.	Muhammad Daud, S. Pd 19610524 198501 1 002	PNS	Pembina TK 1	IV/b	S1	MP
5.	Hj. Halminah, S. Pd 19620403 198403 2 011	PNS	Pembina TK 1	IV/b	S1	MP
6.	Hj. Darmawati, S. Pd 19680819 199412 2 003	PNS	Pembina TK 1	IV/b	S1	MP
7.	Musafir, S. Pd 19750525 200502 1 004	PNS	Pembina	IV/a	S1	MP
8.	Amiluddin, S. Pd 19791230 200502 1 007	PNS	Pembina TK 1	III/d	S1	MP

9.	Sudirman, S. Pd 19781107 200604 1 020	PNS	Pembina TK 1	III/d	S1	MP
10	Patmawati, S. Pd 19730319 201001 2 002	PNS	Penata	III/c	S1	MP
11	Ismawati, S. Pd 19850907 200904 2 004	PNS	Penata	III/c	S1	MP
12	Ridwan Saleh, S. Pd 19810218 201001 1 017	PNS	Penata Muda TK.1	III/b	S1	MP
13	Imran, S. Pd 19830321 200604 1 007	PNS	Penata	III/c	S1	MP
14	Marwah, S. Pd	GTT	-	-	S1	MP
15	Hartati, S. Pd	GTT	-	-	S1	MP
16	Juita, S. Pd	GTT	-	-	S1	MP
17	Jamilah, S. Pd	GTT	-	-	S1	MP
18	Imran, S.Pd	GTT	-	-	S1	MP
19	A. Muh. Syahrul Sabri S. Pd	GTT	-	-	S1	MP
20	Syamsinar, S.Pd. 19750512201411 2 001	PNS		III/a	S1	MP
21	Silvawati, S.Pd.	-	TK	GTT	S1	
22	Hasan Basri, S.Pd	-	TK	GTT	S1	-
23	Muhammad Ridwan , S. Pd	-	TK	GTT	S1	-
24	A. Karmila, S.Pd	-	TK	GTT	S1	-
25	Nurbaya, S.Pd	-	TK	GTT	S1	-
26	Arman, S. Pd	-	TK	GTT	S1	-

## Jumlah Guru

	L	P
Jumlah	13	13
Jumlah total	26	

Sumber Data: Papan Potensi Guru SMP Negeri 2 Sinjai Barat Tahun 2019

## 6. Keadaan Siswa

**Keadaan siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat tahun pelajaran 2019/2020**

KELAS					
VII		VIII		IX	
A	32	A	29	A	30
B	32	B	24	B	32
C	32	C	29	C	20
D	27	D	29	D	17
E	26				
Jumlah	149		111		99
359					

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 2 Sinjai Barat tahun 2019/2020

## 7. Fasilitas sekolah

NO	Fasilitas	Jumlah ruangan
1.	Ruang belajar teori	13
2.	Kantor	1

	a. Ruang Kepala Sekolah	1
	b. ruang guru	1
	c. ruang kepala TU	1
	d. ruang tata usaha	1
	e. wc guru/ pegawai	1
3.	Ruang Laboratorium	1
4.	Ruangan perpustakaan	1
5.	Ruangan gudang	1
6.	Ruangan keterampilan	1
7.	Ruangan olahraga/ seni	1
8.	Masjid / mushallah	1
9.	Wc khusus murib	1

Dapat disimpulkan Bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk tercapainya kondisi akademik yang ideal sebagai penunjang kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan tidak adanya sarana penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

### **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Barat**

Pada dasarnya setiap guru menginginkan anak didiknya menjadi murid yang pintar dan sukses apalagi kalau murid tersebut mampu membaca Alquran adalah perkara yang mulia. Kemampuan siswa SMP

Negeri 2 Sinjai Barat dalam membaca Alquran tentunya tidak lepas dari kerja keras pada dewan guru yang ada dilingkup sekolah yang setia mendampingi terutama guru pendidikan agama Islam. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru PAI agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, maka peran guru yang menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca Alquran siswa dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan peran guru pendidikan yang efektif akan mampu mencetak para peserta didik yang mampu dalam hal membaca Alquran dengan fasih.

Berdasarkan hasil mewawancarai yang dilakukan peneliti kepada bapak Abdul Asis, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sinjai Barat beliau mengatakan bahwa:

Peran guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran karna alquran merupakan pedoman hidup kita apa lagi dalam hal mendidik .

Beliau juga mengatakan Sebagai guru pendidikan agama Islam tugasnya tidak hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang di ajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi siswa. Agama tidak hanya berhenti pada

teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apa lagi guru pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam mengajarkan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing, dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengajarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, dan serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Adapun peran guru sebagai pendidik yaitu:

1. Sebagai sumber belajar
2. Sebagai fasilitator
3. Sebagai pengelola
4. Sebagai demonstrator
5. Sebagai pembimbing
6. Sebagai motivator
7. Sebagai Evaluator

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 sinjai Barat dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mengarahkan siswa dan membimbing siswa untuk selalu membaca Alquran agar siswa bisa dengan mudah untuk membaca Alquran dengan baik.

---

<sup>1</sup> Abdul Asis, S. Pd. Kelapa sekolah ( SMP Negeri 2 sinjai barat 8 juli 2019)

Berdasarkan hasil mewawancara yang dilakukan peneliti kepada terhadap beberapa guru di SMP Negeri 2 Sinjai Barat tentang peran guru pendidikan Agama Islam.

Siti Hadijah, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 2 Sinjai Barat beliau mengatakan bahwa:

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa adalah terlebih dahulu guru atau pendidik memberikan pemahaan kepada siswa tentang keutamaan membaca Alquran.

Beliau juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa harus dipandu untuk selalu membaca Alquran agar siswa bisa dengan mudah memahami dan lancar dalam membaca Alquran.<sup>2</sup>

guru pendidikan Agama Islam itu lebih menekankan pada aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari apa lagi dalam hal pendidikan karakter peserta didik dan menjadi contoh dan panutan yang baik, guru pendidikan agama Islam juga harus mampu mengajarkan peserta didik untuk lebih membiasakan peserta didik untuk membaca Alquran.

Dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat keagamaan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa.

Berdasarkan hasil mewawancara yang dilakukan peneliti kepada terhadap beberapa guru di SMP Negeri 2 Sinjai Barat tentang peran guru pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Siti Hadijah, S.Pd. (selaku guru di SMP Negeri 2 Sinjai Barat 09 juli 2019 )

Pak Ridwan Saleh. S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Barat beliau mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, terlebih dahulu memulai dari pembiasaan siswa dengan belajar mengaji 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing- masing kelas. Dengan begitu siswa wajib membaca Alquran setiap hari.<sup>3</sup>

Dengan begitu melaksanakan proses pembelajaran agar siswa yang belum lancar dalam membaca Alquran bisa lebih lancar lagi dalam membaca Alquran.

Adapun langkah yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran:

1. Guru memberikan tugas hafalan surat- surat pendek kepada peserta didik
2. Guru melatih peserta didik membaca Alquran secara bergiliran
3. Terlebih dahulu guru memberikan contoh cara membaca Alquran dengan benar yang sesuai dengan ilmu kaidah ilmu tajwid
4. Memperkenalkan macam- macam ilmu tajwid

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan siswa ( Sri Wahyuni) menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru pendidikan Agama Islam sangat menekanka pada peserta didik agar lebih rajin membaca Alquran dengan cara banyak- banyak membaca Alquran secara rutin.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ridwan Saleh, S.Pd.i ( guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Barat 9 juli 2019)

<sup>4</sup> Sri Wahyuni ( Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat 10 juli 2019)

Proses dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Alquran guru pendidikan Agama Islam harus memberikan bimbingan secara langsung kepada siswanya melalui pengenalan magharijul huruf, macam- macam mad, dan hukum bacaan lainya yang ada di dalam Alquran agar siswa lebih paham akan hukum bacaan yang di dalam Alquran dan memudahkan peserta didik untuk membaca Alquran secara fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang pendidik harus menjadi seorang pembimbing yang selalu siap mengarahkan peserta didinya menjadi peserta didik yang mampu membaca Alquran dengan baik.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas ( Nurmalisa) yang mengatakan bahwa:

Ketika membaca Alquran saya belum mampun mengenal tanda baca panjang baik tanda panjang yang berupa *Alif, ya Sukun/ mati*, maupun *wau sukun/ mati* dan kesulitan lain yang saya alami yaitu bacaan Alquran saya masih terdengar terbata- bata karena saat ini bacaan Alquran saya masih di tingkat jus Amma.<sup>5</sup>

Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata- bata dalam membaca ayat Alquran, belum mempraktikkan bacaan mad dengan dengan benar yaitu bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dipanjangkan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sinilah peran penting seorang pendidik agar memberikan metode pembelajara Alquran yang

---

<sup>5</sup> Nurmalisa ( siswa Smp Negeri 2 Sinjai Barat, tanggal 09 juli 2019 )

akan membantu siswa dalam mengenal huruf dan hukum-hukum bacaan dalam Alquran dan terkhusus untuk panjang dan pendeknya bacaan Alquran ( Mad). Dengan menerapkan metode yang pas dalam proses pembelajaran Alquran maka peserta didik akan mampu lebih cepat dalam memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik terkhusus guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pernyataan siswa pada saat melakukan wawancara pada saat jam istirahat ( Nur Azizah ) yang mengatakan bahwa:

Dalam membaca Alquran saya belum terlalu fasih menyebut bunyi huruf yang mempunyai beda dalam penyebutannya dikarenakan sejak pada saat masih kecil penyebutan huruf hijaiyah tidak tepat yang di ajarkan oleh guru mengaji yang tidak terlalu paham tentang penyebutan huruf hijaiyah yang benar dan yang sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>6</sup>

Maka di sinilah peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa yang belum mampu dalam membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah dan tempat keluarnya huruf, agar dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah dan tempat keluarnya bunyi pada masing huruf.

### **C. Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat**

Membaca Alquran merupakan perbuatan yang sangat mulia, selain karena Al quran merupakan kitab suci bagi seluruh umat muslim di dunia. Al quran juga merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* melalui malaikat jibril *Alaihi Salam*. Dengan kemuliaan yang dimiliki oleh Al quran maka siapapun

---

<sup>6</sup> Nur Aziza ( siswa Smp Negeri 2 Sinjai Barat, tanggal 10 juli 2019 )

yang mampu membacanya, baik itu secara lancar dan terbata-bata maka akan mendapatkan pahala disisi-Nya

kemampuan membaca Al quran siswa sangatlah berbeda-beda tergantung dari individu itu sendiri, karena diantara mereka ada yang mampu membacanya sesuai dengan ilmu tajwid, ada yang bisa membacanya tapi tidak dengan tajwid yang betul dan bahkan masih ada yang terbata- bata.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al quran siswa di SMP negeri 2 Sinjai Barat maka guru pendidikan agama Islam harus lebih membiasakan peserta didik untuk belajar membaca Al quran di rumah secara rutin.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam bapak Ridwan Saleh. S.Pd.i beliau mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al quran di lakukan beberapa cara yaitu dengan cara membacakan dulu ayat- ayat tersebut kemudian di suruh membaca secara bergiliran agar bisa diketahui bahwa siswa tersebut ada yang belum terlalu lancar dan yang sudah lancar dan memberikan motivasi- motivasi kepada siswa agar selalu membiaskan diri untuk membaca ALquran.<sup>7</sup>

guru pendidikan agama Islam memang sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al quran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat dengan melakukan cara-cara yang simple akan tetapi siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang di sampaikan oleh guru dan menugaskan peserta didik untuk mengikuti apa yang di arahkan

---

<sup>7</sup> Bapak Ridwan Saleh, S.Pd.i (guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Barat, tanggal 17 juli )

guru pendidikan agama Islam tersebut dengan begitu cara yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam akan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas (Nurmalisa) yang mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan guru pendidikan Agama Islam yang kami dapatkan dalam pembelajaran Alquran itu tidak semua teman-teman kami dapat menyerapnya dengan baik karena kemampuan teman kami masing-masing berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup>

Guru sebagai pendidik yang profesional harus menentukan metode atau cara agar dapat berjalan dengan lancar proses pembelajaran tersebut dengan baik ada pun metode yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu :

1. Memberikan tugas kepada siswa berupa hafalan surah- surah pendek
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Alquran satu persatu untuk maju kedepan
3. Memberikan kebiasaan siswa untuk membaca Alquran setiap akan memulai pembelajaran

proses belajar mengajar harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif karena dengan begitu akan sangat membantu siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, agar ada hubungan timbal

---

<sup>8</sup> Nurmalisa ( siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat 05 Agustus 2019 )

balik antara pendidik dan peserta didik. Dengan begitu maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan siswa (RIKA) yang mengatakan bahwa:

Masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Alquran akan tetapi metode yang di lakukan bapak guru pendidikan agama Islam akan mampu membantu siswa dari yang belum lancar akan menjadi lancar seiring dengan proses yang dilakukan siswa guna untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran menjadi lancar membacn Alquran<sup>9</sup>

masih ada siswa di dalam kelas yang belum lancar dan ada juga yang lancar tetapi dengan guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan metode mengajar membaca Alquran yang efektif akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari yang belum lancar akan menjadi lebih lancar bahkan mampu membaca Al quran dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Masih banyak siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat yang belum mampu dalam membaca Alquran dari sekian banyaknya siswa yang ada di SMP Negeri 2 Sinjai Barat sekitar 60 % siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik itu di karenakan mereka memang dari awal masuk ke sekolah menengah pertama masih belum mampu membaca Alquran dengan baik, bahkan ada yang belum hafal huruf hijaiyah, ada yang cara membacanya terbata- bata bahkan ada yang lebih dari itu hanya mampu menyebutkan huruf- huruf hijaiyah dengan huruf dan penyebutannya saja masih salah kemampuan siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat dalam hal membaca

---

<sup>9</sup> RIKA ( siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat 05 agustus 2019)

Alquran masih ada yang belum bisa membacanya dengan lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid yang benar, sekitar 40% siswa yang mampu dalam membaca Alquran itu pun belum semua yang 40% tersebut mampu membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan turun langsung kelapangan dan bercengkrama langsung dengan peserta didik dengan melakukan beberapa tes kepada siswa-siswa yang ada disana guna untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa yang ada di SMP Negeri 2 Sinjai barat, masih banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, dan kemampuan siswa dalam hal membaca Alquran itu berbeda-beda ada yang bisa tapi tidak terlalu lancar masih terbata-bata akan tetapi bisa mengucapkan hurufnya akan tetapi membutuhkan waktu yang lumayan lama di karenakan jarang membaca Alquran jadi terasa kaku dilidah, ada juga yang mampu membacanya dengan lancar akan tetapi masih banyak yang salah makhorijul hurufnya, dan ada juga yang mampu membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar juga dalam membacanya. Akan tetapi tidak hanya sampai di situ untuk mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran dikarenakan butuh tekad yang kuat agar tetap istiqomah dalam membaca Alquran setiap hari apa lagi dalam hal pembelajaran disekolah.

#### **D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al quran Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat**

Salah satu strategi dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan- kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangat berperan di dalam melaksanakan tugas serta mengelola program yang hendak diterapkan pada murid, maka dari itu guru sangat penting artinya dalam mendidik muridnya dan dapat memberikan motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut.

Salah satu strategi guru pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al quran dengan menggunakan metode- metode yang siswa butuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat sebagai guru pendidikan agama Islam harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap, sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu dalam upaya tersebut guru dituntut agar kreatif dan memiliki keterampilan mengajar terumata dalam hal membaca Alquran, guru pendidikan Agama Islam untuk mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa harus dengan rutin menugaskan

kepada peserta didik untuk menuntun siswa untuk membaca Alquran terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode- metode seperti itu akan memudahkan agar peserta didik dari yang belum lancar membaca Alquran akan menjadi lancar.

Dengan mengajarkan ilmu tajwid secara bertahap akan mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa mulai dengan pengenalan ilmu- ilmu tajwid contohnya mad, idgham, idzhar, ikhfa, ihzar dan masih banyak lagi ilmu- ilmu tajwid yang harus guru pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa di SMP Negeri 2 Sinjai barat terutama pada siswa tersebut diatas. Peran guru pendidikan Agama Islam itu sendiri sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP 2 Negeri Sinjai Barat tersebut karna dengan peran guru pendidikan Agama Islam akan membantu peserta didik untuk lebih lancar lagi dalam hal membaca Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada terhadap beberapa guru di SMP Negeri 2 Sinjai Barat tentang strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat.

Siti Hadijah, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 2 Sinjai Barat beliau mengatakan bahwa:

Strategi guru selaku pendidik harus lebih efektif lagi guna untuk mencapai yang apa yang di inginkan dalam proses pembelajaran tersebut, agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran di perlukan guru pendidikan Agama Islam yang

betul- betul paham tentang ketentuan membaca Alquran yang baik dan benar, guru pendidikan Agama Islam harus profesional dalam bidangnya.<sup>10</sup>

guru pendidikan Agama Islam harus ahli dalam bidangnya sebagai guru pendidikan Agama Islam harus betul- betul menguasai ilmu- ilmu tentang hukum- hukum bacaan dalam Alquran dan harus terampil juga dalam proses pembelajaran tersebut karna kapan seorang pendidik lengah sedikit saja di hadapan peserta didiknya itu tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran tersebut, jadi strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran Siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat harus betul- betul menjadi pendidik yang ahli dalam membaca Alquran agar mampu mengajar ilmunya kepada peserta didiknya, dan harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik itu dilingkungan sekolah maupu di luar sekolah.

Strategi guru dalam pendidikan itu sangat penting dalam hal meningkat kemampuan para peserta didik dalam pembelajaran khususnya guru pendidikan Agama Islam itu sendiri yang harus profesional dalam bidang yaitu harus menguasai ilmu pendidikan Agama Islam itu sendiri. Guru pendidikan Agama Islam juga tidak hanya pendidik yang tugasnya mencerdaskan peserta didik akan tetapi memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik agar tercipta generasi peserta didik yang taat kepada Allah dan Rasulnya itulah tugas utama sang pendidik.

---

<sup>10</sup> Siti Hadijah, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 2 Sinjai Barat 09 Agustus 2019

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu mendidik peserta didik, menanamkan nilai- nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kaidah- kaidah keislaman.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat masih belum efektif di karnakan tenaga pengajar pendidikan Agama Islam masih membutuhkan tenaga pengajar karna guru pendidikan Agama Islam masih terbilang sangat sedikit. Dengan begitu akan mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam membaca Alquran di karenakan tenaga pendidik masih sangat sedikit di bandingkan dengan siswa yang begitu banyak.

Wawancara dengan bapak Ridwan Saleh S.Pd selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Salah satu strategi yang saya terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik yaitu dengan membangkitkan motivasi belajar dalam mengajar saya menggunakan metode iqro' dan metode- metode lainnya yang sesuai dengan keadaan saat berlangsungnya proses pengajaran <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ridwan Salaeh ( guru pendidikan Agama Islam Smp Negeri 2 Sinjai Barat, tanggal 09 Agustus 2019 )

Berdasarkan hasil mewawancarai yang dilakukan peneliti kepada bapak Abdul Asis, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sinjai Barat beliau mengatangkan bahwa

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran salah satunya dengan memberikan tugas hafalan surah – surah pendek kepada peserta didik akan mampu memberikan peningkatan dalam hal membaca Alquran dengan lancar.<sup>12</sup>

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk menggairahkan peserta didik belajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sinjai Barat oleh karena itu dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar di kelas guru sebaiknya tidak menggunakan metode mengajar tertentu saja tetapi pergunakanlah metode yang bervariasi.

Strataegi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran

bisa dilakukan dengan beberapa strategi misalnya:

- a. Penyediaan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Menyediakan buku-buku yang menunjang akan membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur"an.
- b. Pengiriman tenaga pengajar ke pelatihan-pelatihan untuk

---

<sup>12</sup> Abdul Asis, ( kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sinjai, tanggal 10 Agustus 2019 )

- menambah wawasan tenaga pengajar Alquran
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan kemampuan membaca Alquran, Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu dalam proses belajar mengajar
  - d. penambahan alokasi waktu, mengadakan Les seni baca Alquran ( Qiro'ah) dan tartil Alquran.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa dengan menerapkan semua strategi guru pendidikan Agama Islam yang ada di atas akan sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian lapangan yang telah di teliti yang berjudul peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran di SMP Negeri 2 Sinjai Barat

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara , pendidik membimbing,dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengajarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, dan serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan didunia dan diakhirat.
2. Kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat adalah sejatinya masih belum tercover semua dalam hal mampu secara keseluruhan dalam membaca Alquran
3. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat adalah Memberikan motivasi- motivasi yang sifatnya membangun agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru pendidikan Agama Islam harus rutin memberikan tugas berupa hafalan surat- surat pendek agar siswa juga lebih terbiasa dalam hal membaca Alquran.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, dinyatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat maka di sarankan hal- hal berikut:

### a. Bagi siswa

Dalam pembelajaran siswa harus berani, aktif, selalu mendengarkan dengan serius dalam pembelajaran, hingga mampu bersaing secara sehat dengan temanya dengan memperoleh nilai terbaik dalam pembelajaran.

### b. Bagi guru

Dalam menjelaskan materi sebaiknya guru menggunakan alat peraga agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan suasana belajar lebih menyenangkan.

### c. Bagi sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa di setiap mata pelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-karim. (Jakarta: PT. Bumi Restu ,1971)

Arifin, M. 2010. *ILmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Bakar ,Abu Usman dan Suhorim, 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press

Djamarah, Bahri Syaiful, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka cipta

FJ Maks Knois. Siti Rahayu Aditono, 2002. *psykologi Perkembangan Pengantra dalam bagian-bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres

Guza, Afril,2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Guru dan Dosen*,( ttp.As Muda

Hamalik, Oemar, 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bandar Maju

Hasanuddin A. F, 1995. *Anatomi Al-quran (perbedaan Qira'at dan pengaruhnya terhadap Istimbath hukum dalam Al-quran*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Huda, Nurul, 2017. *Kursus Alquran Al falah* <https://www.kursusalfalah.com>. 2017/07/21 (07 desember 2018)

Hadi, Sutrisno, 2010. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Publisher

<sup>1</sup> Hamid Abdul ,2016 *pengantar studi Alquran* ( Prenadamedia Group, Jl. Tamba raya no.23 Rawamangun

Ikhwan Abd. Jalil Muhammad dkk: *Panduan Ilmu Tajwid*, (Departemen Pembinaan, Pengajaran dan Tahfidzul Qur'an Muslimah Wahdah Islamiyah Pusat, 2017) cet VIII.  
Murad Khurram, 2003. *Generasi Qur'ani meniti jalan Dan Menyikapi Kalam Allah* Surabaya Risala Gusti,

Majid, Abdul dan Dian Andayani. ,2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mursidin, 2011. *Profesionalisme Guru Menurut Alquran, Hadis dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI.

Munir, Ahmad dan Sudarsono, 2004. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta

Mardan, 2010, *Al-quran sebuah pengantar*, ( Jakarta : Mazhab Ciputat)

Naim, Ngainum. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Rus Media.

Nuryamin 2012 *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan* (upaya membumikan pendidikan Islam), (Makassar: Alauddin University Press)

Sanjaya, Wina, 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group

Subagyo P.Joko, 2004, *Metodologi dalam Teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* cet ke 25. Bandung: Alfabeta

-----, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Surachman, Winarno, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan teknik*. Bandung: Tarsito

Tarigan, Guntur, Henryr, 2000. *Membaca Sebagai Keterampilan. Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Ubiyanti, Abu Ahmadi Nur. 2003. *Ilmu Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta,

Uno, Hamza. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Surabaya: Kesindo

W.J.S. Poerwadarminto, 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta Balai Pustaka

Zuhairni dkk, 2007. *Metodologi pendidikan agama*, Solo: Ramadhani



L

A

M

P

I

R

A

N



## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

Judul Skripsi:

“ Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat”

Informan:

Informan yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Barat . Pedoman wawancara untuk mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran agama islam yang di terapkan di SMP Negeri 2 Sinjai Barat

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang peran guru pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa?
3. Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum menjelaskan materi yang ibu ajarkan ?
4. Bagaimana cara bapak/ ibu mengemas pembelajaran agama islam sehingga menjadi menarik dan mudah diterima oleh peserta didik?
5. Apakah selama mengikuti pembelajaran agama islam bapak/ ibu menemukan kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa?
6. Bagaimana strategi bapak/ ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa?

## LAMPIRAN II

### Visi misi SMP Negeri 2 Sinjai Barat



### LAMPIRAN III

### DOKUMENTASI

#### 1. Wawancara dengan pak kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sinjai Barat





**2. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam**





**3. Wawancara dengan guru di SMP Negeri 2 Sinjai Barat**





4. Proses belajar mengajar di kelas





Adapun kemampuan siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat dalam membaca Alquran siswa dapat dilihat dalam table berikut:

No.	Nama Siswa	Lancar	Tidak Lancar
1.	Aidil		✓
2.	Arnianti		✓
3.	Damar Saputra		✓
4.	Dian Juliani	✓	
5.	Fadel Muhammad	✓	
6.	Gitalis aulia	✓	
7.	Ikmal	✓	
8.	Junaedi		✓
9.	Muh. Yusri jawari	✓	
10.	Ma'rifa	✓	
11.	Muh. Aryadi	✓	

12.	Muh. Yusril		✓
13.	Niar	✓	
14.	Nismawati	✓	
15.	Nur islamiyah		✓
16.	Nur fitriyani jaya	✓	
17.	Nurul asmi	✓	
18.	Rahmat yunus		✓
19.	Rika	✓	
20.	Riswandi		✓
21.	Siska		✓
22.	Sri wahyuni	✓	
23.	Suci ramadhani ningsi	✓	
24.	Sukarmin hasir	✓	
25.	Sulaeman		✓
26.	Syahrul umar	✓	
27.	Takdir		✓
28.	Wahyu putra Dyo	✓	
29.	Muh. Asriyadi R	✓	

Sumber data : hasil penelitian peneliti di lapangan di kelas

## LAMPIRAN IV

### RIWAYAT HIDUP



**SURIANI** , Lahir di Sinjai 11 Desember 1996 anak pertama dari pasangan Balling dan Diana . Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2002 di SDN 237 Lappara'na dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di Mts Al-ittihad Wattaqaddum dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke Madrasa Aliyah Arango dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### Hobi

Peneliti memiliki beberapa hobi dalam membaca buku

